



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Windi Wulandari Iman Utama, M.Pd
Mata Kuliah : Perkembangan Seni (KKM49132)
Program Studi : PENDIDIKAN GURU PAUD
Kelas/Angkatan : A1-23
Semester : 3
Tahun Akademik : 2024/2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN/LEARNING OUTCOME

1. S2 Berinovasi, berbudaya, berkreasi, bekerjasama, berani mengambil resiko dan mendasarkan Tindakan dan usaha pada nilai-nilai kehidupan.
2. S13 Bersikap kritis terhadap informasi, permasalahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. P2 Menguasai perkembangan dan belajar anak usia dini
4. KK1 mampu menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain berbasis STEAM sesuai dengan perkembangan anak
5. KK6 mampu merencanakan, melaksanakan, menganalisis dan melakukan inovasi pembelajaran pada bidang PAUD.

SOFTSKILLS

S2 : Berinovasi, berbudaya, berkreasi, bekerjasama, berani mengambil resiko dan mendasarkan Tindakan dan usaha pada nilai-nilai kehidupan
S13 : Bersikap kritis terhadap informasi, permasalahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAHAN KAJIAN

perkembangan seni pada anak usia dini, teori-teori perkembangan seni, jenis-jenis seni, peran seni dalam perkembangan anak, integrasi seni dalam pembelajaran, evaluasi dan asesmen dalam kegiatan seni serta mampu mempraktikkan pembelajaran seni pada anak usia dini

KETENTUAN /KESEPAKATAN

1. Kehadiran mahasiswa dalam kuliah minimal 75 % dari total tatap muka.
2. Toleransi Keterlambatan kuliah maksimal 15 menit
 - Mahasiswa terlambat lebih dari 15 menit tidak diperkenankan ikut kuliah (kecuali ada alasan yang diterima dosen).
 - Dosen terlambat lebih dari 15 menit kuliah ditiadakan (kecuali ada pemberitahuan kepada mahasiswa) dan diganti hari lain.
3. Setiap bahan kajian dilakukan ujian dan remidi.
4. Mahasiswa wajib mengikuti UAS.
5. Dalam perkuliahan / konsultasi dengan dosen, mahasiswa wajib berperilaku sopan (berbicara, berpakaian) dan menghargai.
6. Mahasiswa wajib bersepatu, atasan baju (bukan kaos), dan bawahan non jeans.
7. Senin-Rabu wajib berpakaian:

- laki-laki menggunakan celana non jeans dan sepatu pantofel.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Uraian	Bobot (%)
1.	Konsep dasar perkembangan seni	10
2.	Kaitan seni visual, seni music, seni tari dan seni drama di PAUD	10
3.	Integrasi seni dalam pembelajaran	15
4.	Evaluasi dan asesmen kegiatan seni di PAUD	15
5.	Implementasi Pembelajaran seni di PAUD	20
6.	UTS	10
7.	UAS	20
Total		100

Yogyakarta, September 2024

Ketua Program Studi,

Dosen Pengampu,

Ketua Kelas /Angkatan



(Syahria Anggita Sakti, M.Pd)



(Windi Wulandari Iman U, M.Pd)



(Imelda Lambertini Wona Azi)



PRESENSI DOSEN MENGAJAR

TA. 2024/2025 Sem. GASAL

Program Studi : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 Matakuliah : PERKEMBANGAN SENI [KKM49132]
 Bobot : 2 SKS
 Dosen : PAUD_TEAM [0900000049]

Kelas : A1-23
 Hari : -
 Pukul : 00:00 s.d. 00:00
 Ruang : -

Pert	Tanggal	Pokok Bahasan	Sub-Pokok Bahasan	Jml Mhs	Paraf
I	09 Sept 2024	Konsep Dasar Perkembangan Seni	Perkembangan Pengetahuan Seni anak Usia Dini	28	f
II	17 Sept 2024	/	Urgensi pembelajaran seni pada AUD	26	f
III	01 sept 2024	''	Jenis - jenis seni y/ AUD	20	f
IV	09 Sept 2024	/	- Seni Visual - Seni Literasi	23	f
V	22 Oktober 2024	Konsep Seni Visual, Seni musik, Seni Tari dan Seni Drama di PAUD	Tahap perkembangan menggambar anak Teknik menggambar dan melukis y/ AUD	21	f
VI	29 Oktober 2024	- . -	Perkembangan musik pada AUD Pengajaran musik di PAUD	21	f
VII	05 November 2024	''	Tahap perkembangan gerak Tari pada Anak Teknik dasar tari untuk anak usia dini	22	f
VIII	12 November 2024	/	Eksprei Drama pada Anak Teknik dasar drama untuk anak usia Dini	22	f
IX	19 November 2024	Ujian Tengah Semester	Perkembangan Menggambar dan Musik pada Anak Usia Dini	22	f
X	22 November 2024	Integrasi Seni dalam Pembelajaran	Hubungan Seni dengan kurikulum PAUD	22	f
XI	26 November 2024	/	Tema - tema yang menggabungkan seni visual, musik, Tari dan Drama	22	f
XII	03 Desember 2024	''	Metode pengajaran kreatif (Cerita, permainan dan eksplorasi dalam kegiatan seni	22	f
XIII	10 Desember 2024	Evaluasi dan Asesmen Kegiatan Seni di PAUD	Metode asesmen dan Evaluasi pembelajaran Seni di PAUD	22	f
XIV	17 Desember 2024	- '' -	Peningkatan perkembangan seni pada Anak Usia Dini	22	f
XV	24 Desember 2024	Implementasi Pembelajaran Seni di PAUD	Penerapan pembelajaran seni dan kaitannya dengan aspek perkembangan anak	22	f



PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI

Penulis: Novianti Retno Utami, . M.Pd





**LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

Jln. PGRI No. 117 Yogyakarta 55182 Telp. (0274) 376808, 373198, 373038. E-mail: lpp@upy.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM HIBAH LPP**

1. Jenis Hibah : Bahan Ajar
2. Judul Mata Kuliah : Perkembangan Seni AUD
3. Pelaksana/Penyusun
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Novianti Retno Utami, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : P
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ IIIc
 - d. NIP/NIS : 19881118 201805 2 014
 - e. Program Sarjana/Fakultas : PG PAUD/ FKIP
 - f. Telepon/Faks/E-mail/HP : 085826611009
4. Pembiayaan
 - a. Sumber Dana : Lembaga Pengembangan Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
 - b. Jumlah Biaya : Rp 1.250.000,00

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Penyusun

Kepala Program Studi
Program Studi PG PAUD

Syahria Anggita Sakti, M.Pd
NIS. 198609222018051002

Novianti Retno Utami, M.Pd
NIS. 19881118 201805 2 014

Mengetahui,

Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan

Selly Rahmawati, M.Pd
NIS. 19870723 201302 2002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
TINJAUAN MATA KULIAH	4
BAB I	7
PENGANTAR PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI	7
A. PENDAHULUAN	7
B. PENYAJIAN	7
C. RANGKUMAN	14
D. LATIHAN	16
BAB II	17
TEORI-TEORI PERKEMBANGAN SENI	17
A. PENDAHULUAN	17
B. PENYAJIAN	18
C. RANGKUMAN	25
D. LATIHAN	26
BAB III	27
JENIS-JENIS SENI DALAM PERKEMBANGAN ANAK	27
A. PENDAHULUAN	27
B. PENYAJIAN	27
C. RANGKUMAN	37
D. LATIHAN	38
BAB IV	39
INTEGRASI SENI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	39
A. PENDAHULUAN	39
B. PENYAJIAN	40
C. RANGKUMAN	44
D. LATIHAN	45
DAFTAR PUSTAKA	47

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah "Perkembangan Seni" (KKM49312) dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan perkembangan seni pada anak usia dini. Mata kuliah ini mencakup teori-teori perkembangan seni, jenis-jenis seni yang relevan dengan perkembangan anak, serta integrasi seni dalam pembelajaran. Fokus utama adalah pada kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan seni yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Mata kuliah ini mendukung capaian pembelajaran lulusan program studi sebagai berikut:

a. S2: Berinovasi, Berbudaya, Berkreasi, Bekerjasama, Berani Mengambil Risiko, dan Mendasarkan Tindakan pada Nilai-Nilai Kehidupan

- Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan ide-ide kreatif dalam konteks seni anak usia dini, berkolaborasi dalam proyek seni, dan berani bereksperimen dengan teknik serta pendekatan baru. Selain itu, mahasiswa harus dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam setiap aspek pembelajaran seni.

b. S13: Sikap Kritis terhadap Informasi, Permasalahan, serta Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- Mahasiswa akan mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai informasi dan perkembangan terbaru dalam bidang seni dan pendidikan anak usia dini. Ini termasuk evaluasi dan penerapan teknologi terbaru dalam kegiatan seni.

c. P2: Menguasai Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini

- Mahasiswa harus memahami berbagai aspek perkembangan anak usia dini dan bagaimana seni berperan dalam mendukung perkembangan tersebut.

d. KK1: Mampu Menyusun Perencanaan dan Melaksanakan Pembelajaran melalui Kegiatan Bermain Berbasis STEAM Sesuai dengan Perkembangan Anak

- Mahasiswa diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan seni yang berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) sesuai dengan tahap perkembangan anak.

e. KK6: Mampu Merencanakan, Melaksanakan, Menganalisis, dan Melakukan Inovasi Pembelajaran pada Bidang PAUD

- Mahasiswa harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan seni untuk pendidikan anak usia dini, serta mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran seni.

Tujuan dari mata kuliah ini yaitu:

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan memahami teori-teori perkembangan seni dan jenis-jenis seni yang sesuai dengan usia dini.
2. Mahasiswa mampu mengintegrasikan seni dalam pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan yang relevan.
3. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi dan asesmen terhadap kegiatan seni yang dilakukan.

Mata kuliah ini terdiri dari 4 BAB yaitu :

BAB I Pengantar Perkembangan Seni Anak Usia Dini

BAB II Teori-Teori Perkembangan Seni

BAB III Jenis-Jenis Seni dalam Perkembangan Anak

BAB IV Integrasi Seni dalam Pembelajaran Anak

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Perkembangan Seni Anak Usia Dini yaitu class discussion (diskusi kelompok mengenai teori , teknik dan aplikasi seni dalam konteks anak usia dini), case study (analisis studi kasus mengenai implementasi seni dalam pembelajaran anak usia dini), Jigsaw (teknik pembelajaran kolaboratif dimana mahasiswa saling berbagi pengetahuan tentang topik-topik tertentu), mini project (proyek kecil yang melibatkan perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan seni) dan penugasan (tugas individu atau kelompok untuk merancang dan mengevaluasi kegiatan seni, serta membuat laporan.

Metode penilaian mata kuliah perkembangan seni anak usia dini dilaksanakan melalui

1. Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester; untuk mengukur pemahaman teoritis mahasiswa mengenai perkembangan seni
2. Tugas dan Proyek; digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan seni
3. Presentasi dan Diskusi; digunakan untuk menilai kemampuan komunikasi dan presentasi hasil penelitian dan proyek
4. Partisipasi Kelas; digunakan untuk menilai keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan praktikum.

Tinjauan mata kuliah dirancang untuk memastikan mata kuliah "Perkembangan Seni" (KKM49312) dapat mencapai standar capaian pembelajaran dan mendukung pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam konteks pendidikan anak usia dini.

BAB I

PENGANTAR PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI

A. PENDAHULUAN

Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seni, dalam berbagai bentuknya, tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi kreatif, tetapi juga memainkan peranan vital dalam mendukung aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik motorik anak usia dini. Memahami perkembangan seni pada anak usia dini melibatkan pengetahuan tentang bagaimana anak-anak merespons, berinteraksi, dan berkembang melalui berbagai kegiatan seni, seperti menggambar, mewarnai, bermain musik, menari, dan berperan. Kajian pengantar perkembangan seni anak usia dini akan membahas definisi dan ruang lingkup perkembangan seni anak usia dini, pentingnya seni dalam perkembangan anak prinsip-prinsip dasar perkembangan seni, serta tujuan dan manfaat pembelajaran seni pada anak usia dini. Materi yang disajikan akan memandu mahasiswa untuk membuka wawasannya berkaitan dengan perkembangan seni pada anak usia dini.

B. PENYAJIAN

1. Definisi dan Ruang Lingkup Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Seni memainkan peran penting dalam perkembangan anak usia dini, berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk komunikasi, ekspresi, dan pembelajaran. Seni dianggap sebagai ekspresi kreativitas manusia yang bersifat estetis, emosional dan memiliki nilai-nilai yang bisa merangsang persepsi, perasaan, serta pemikiran individu atau masyarakat. Aristoteles mendefinisikan seni sebagai peniruan (mimesis) dari alam dan kehidupan. Seni berfungsi menciptakan representasi yang menggambarkan kenyataan dalam bentuk yang lebih ideal dan terstruktur. Sedangkan, Immanuel Kant melihat seni sebagai hasil dari kegiatan manusia yang bersifat estetis. Ia berpendapat bahwa seni adalah

hasil dari kemampuan manusia untuk merasakan keindahan secara bebas, tanpa terikat pada tujuan praktis maupun utilitarian. Pendapat Aristoteles dan Kant sejalan dengan pandangan E.H Gombrich yang menyatakan bahwa seni merupakan usaha untuk menciptakan representasi visual dari dunia yang ada di sekitar kita. Dalam pandangannya, seni memiliki dua aspek penting yaitu meniru kenyataan dan memberikan pengalaman estetis yang mendalam kepada penonton.

Perkembangan seni pada anak adalah proses di mana anak-anak mulai mengenal, mengeksplorasi, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai bentuk seni, seperti seni rupa, musik, tari, teater dan lain sebagainya. Seni berfungsi tidak hanya sebagai sarana ekspresi, namun juga sebagai media penting dalam perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak. Perkembangan seni pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan, ekspresi diri, dan hubungan sosial mereka. Melalui seni rupa, musik, tari, hingga seni drama memberikan anak berbagai cara untuk memahami dan menginterpretasikan dunia mereka, mengembangkan keterampilan, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan memberikan dukungan terhadap perkembangan seni anak, kita tidak hanya memperkaya kehidupan mereka, namun juga memberikan mereka alat yang kuat untuk bertumbuh sebagai individu yang kreatif dan empati.

Secara umum seni pada anak usia dini adalah alat multifaset yang mendukung komunikasi, ekspresi emosional, perkembangan kognitif dan psikologis, interaksi sosial, dan pemahaman budaya. Hal ini penting untuk mendorong perkembangan holistik dan harus diintegrasikan secara cermat ke dalam praktik pendidikan anak usia dini.

2. Pentingnya Pembelajaran Seni di PAUD

Pembelajaran seni merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, dan ekspresi diri anak melalui berbagai bentuk seni, seperti seni rupa, musik, tari, dan drama. Dalam pembelajaran seni, anak tidak hanya diajarkan teknik-teknik dasar, namun juga

diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, memperluas imajinasi, dan menggali potensi diri. Seni juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin dan penghargaan terhadap karya orang lain. Melalui proses ini, anak belajar untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pandangan dunia mereka dengan cara yang unik dan kreatif, sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seni tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, problem solving dan empati. Pentingnya pembelajaran seni pada pendidikan anak usia dini dapat kita jabarkan sebagai berikut :

a. Komunikasi dan Ekspresi

Seni sebagai Alat Komunikasi, ekspresi artistik merupakan metode yang ampuh bagi anak-anak untuk mengomunikasikan pikiran, emosi, dan persepsi mereka. Seni memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dan perasaan yang rumit yang mungkin belum dapat mereka ungkapkan secara verbal. Ekspresi Emosional, Terlibat dalam kegiatan seni membantu anak-anak mengekspresikan emosi, keinginan, dan suasana hati mereka, yang dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan emosional dan kesadaran diri mereka.

b. Perkembangan Kognitif dan Psikologis

Seni yang dimunculkan oleh anak-anak sering kali mencerminkan perkembangan psikologis mereka, memberikan wawasan tentang pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Ini dapat mencakup persepsi, pikiran, dan emosi mereka, menjadikan seni sebagai alat yang berharga untuk analisis dan perkembangan psikologis. Pendidikan seni mendorong pengembangan holistik, tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan fisik. Pendidikan seni mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

c. Interaksi Sosial dan Kolaborasi

Pembuatan seni semakin diakui sebagai aktivitas sosial dan historis. Kegiatan ini melibatkan interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan budaya sekitar, yang mendorong keterampilan sosial dan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas seni sering kali terjadi di lingkungan komunal, yang memungkinkan anak-anak terlibat dalam percakapan spontan dan eksplorasi kolaboratif, yang meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka

d. Perbedaan Budaya dan Individu

Ekspresi artistik setiap anak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, keluarga, dan sosial mereka yang unik. Keragaman dalam ekspresi ini menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi pendidikan seni dengan konteks lokal dan kebutuhan individu. Seni menyediakan wadah bagi anak-anak untuk menggunakan kewenangan, kreativitas, dan imajinasi mereka. Seni memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan berkreasi dengan cara yang bermakna bagi mereka, menumbuhkan rasa otonomi dan ekspresi diri.

e. Praktik Pendidikan dan Pedagogi

Pendidikan seni yang efektif pada anak usia dini melibatkan pengintegrasian seni ke dalam kurikulum dengan cara yang bermakna. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang kaya akan materi yang mengundang penemuan dan interaksi, dan menggunakan praktik pedagogis yang mendukung beragam kemampuan dan minat anak-anak. Pendidik mendapat manfaat dari program pengembangan profesional yang meningkatkan kemampuan mereka untuk memasukkan seni ke dalam pendidikan anak usia dini. Program-program ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam praktik pengajaran dan pemahaman yang

3. Prinsip-Prinsip Dasar Perkembangan Seni

Perkembangan seni anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan motorik halus anak. Prinsip-prinsip yang mendasari perkembangan seni pada anak usia dini mencakup pendekatan holistik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan integrasi seni dalam kurikulum pendidikan. Pertama,

pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya mengembangkan berbagai aspek potensi anak, termasuk aspek seni. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun kognitif (Pertiwi & Mayar, 2020; , Nababan & Tesmanto, 2021). Kegiatan seni seperti menggambar, melukis, dan menari tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan kreativitas, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan sosial anak (Nurfaizah & Naimah, 2021; , Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan seni menjadi bagian integral dari pengembangan anak yang mendukung aspek-aspek lainnya. Kedua, pembelajaran berbasis pengalaman sangat penting dalam perkembangan seni anak. Anak-anak belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, dan kegiatan seni memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dan berekspresi (Nugraheni & Pamungkas, 2022; , Hikmawati et al., 2022). Misalnya, kegiatan finger painting atau melukis dengan jari dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan memberikan pengalaman sensorik yang kaya bagi anak (Nababan & Tesmanto, 2021; , Ningsih, 2024). Selain itu, kegiatan seni juga mendorong anak untuk berimajinasi dan menciptakan karya yang mencerminkan pemikiran dan perasaan mereka (Nadhifah, 2023; , Putri, 2022). Ketiga, integrasi seni dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman seni yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa seni harus dimasukkan dalam kurikulum sejak dini untuk mendukung perkembangan kecerdasan majemuk anak (Setiawan et al., 2022; , Nugraheni & Pamungkas, 2022). Dengan mengintegrasikan seni dalam berbagai kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran (Sari, 2020; , Hardiyanti, 2020). Secara keseluruhan, prinsip-prinsip perkembangan seni anak usia dini mencakup pendekatan holistik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan integrasi seni dalam kurikulum. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini,

pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi diri anak, serta mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan selanjutnya dengan keterampilan yang lebih baik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Perkembangan seni anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor lingkungan, peran orang tua, dan metode pengajaran yang diterapkan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi seni anak. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan seni anak adalah lingkungan sosial dan emosional. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui seni. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kaya akan stimulasi seni, seperti akses ke berbagai alat seni dan dukungan dari orang tua, cenderung menunjukkan perkembangan seni yang lebih baik (Fajzrina (2022), Susanti & Desyandri, 2022). Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya juga berperan penting, karena anak-anak belajar banyak dari satu sama lain melalui permainan dan kolaborasi dalam kegiatan seni (Setiawan et al., 2022). Peran orang tua juga sangat signifikan dalam perkembangan seni anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan seni anak, seperti menggambar atau mewarnai bersama, dapat meningkatkan minat dan keterampilan seni anak (Yasmin, 2023; , Irma et al., 2019). Gaya pengasuhan yang positif, di mana orang tua memberikan dorongan dan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak (Astuti, 2023). Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat perkembangan seni anak, karena anak mungkin merasa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri (Setianingsih, 2019). Metode pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan juga mempengaruhi perkembangan seni anak. Penggunaan metode yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti finger painting atau kegiatan seni lainnya, dapat

merangsang kreativitas anak dan membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan (Susanti & Desyandri, 2022; , Rohmah & Shofiyuddin, 2018). Selain itu, guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik tentang seni dapat memberikan bimbingan yang efektif, membantu anak untuk mengembangkan teknik dan ekspresi seni mereka (Sari, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada eksplorasi dan ekspresi diri lebih efektif dalam mendukung perkembangan seni anak dibandingkan dengan pendekatan yang terlalu terstruktur (Trenngonowati & Kulsum, 2018). Secara keseluruhan, perkembangan seni anak usia dini dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan, peran orang tua, dan metode pengajaran. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seni anak secara holistik.

5. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini

Pembelajaran seni di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan dalam mendukung perkembangan holistik anak. Tujuan utama dari pembelajaran seni adalah untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik halus anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat belajar untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan emosional dan sosial mereka Nurfaizah & Naimah (2021). Salah satu manfaat utama dari pembelajaran seni adalah peningkatan kemampuan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni, seperti menggambar dan melukis, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenal huruf, kesadaran fonologis, dan pemerolehan kosakata (Susanti & Desyandri, 2022). Kegiatan seni juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Rahayu et al., 2023). Selain itu, pembelajaran seni juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Kegiatan seni sering kali dilakukan

dalam kelompok, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Selain itu, seni juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengatasi emosi dan stres, membantu mereka dalam mengelola perasaan mereka dengan cara yang positif (Kua et al., 2023). Dari sudut pandang fisik, kegiatan seni seperti melukis atau menggambar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas ini melibatkan penggunaan alat dan bahan yang beragam, yang membantu anak-anak dalam mengembangkan koordinasi tangan-mata dan keterampilan manipulatif (Nababan & Tesmanto, 2021). Selain itu, pembelajaran seni juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, karena mereka merasa bangga dengan karya yang mereka hasilkan (Anhusadar & Wulandari, 2019). Secara keseluruhan, pembelajaran seni di PAUD tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni itu sendiri, tetapi juga memiliki manfaat yang luas dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan seni dalam kurikulum PAUD agar anak-anak dapat merasakan manfaat yang maksimal dari pengalaman belajar mereka.

C. RANGKUMAN

Perkembangan seni pada anak usia dini merujuk pada proses dimana anak-anak mengekspresikan perasaan, ide, dan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk seni, seperti menggambar, melukis, musik, tari, dan kerajinan. Aktivitas seni ini bukan hanya berfokus pada penciptaan karya seni, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan motorik anak. Dalam ruang lingkup perkembangan seni pada anak usia dini, seni diharapkan menjadi media pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak dalam konteks yang menyenangkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang

peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara keseluruhan, dan pembelajaran seni menjadi salah satu elemen kunci dalam proses ini. Pembelajaran seni di PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk:

- Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi.
- Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar.
- Mengekspresikan diri dan memahami perasaan mereka.
- Berinteraksi sosial, belajar bekerja sama, dan menghargai perbedaan.
- Meningkatkan kemampuan kognitif seperti persepsi visual, perhatian terhadap detail, dan kemampuan memecahkan masalah.

Perkembangan seni pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya:

- **Lingkungan:** Lingkungan yang kaya akan rangsangan visual, auditori, dan taktil dapat memperkaya pengalaman seni anak.
- **Pengaruh Keluarga:** Dukungan orang tua yang positif terhadap kegiatan seni, seperti menyediakan bahan seni dan waktu untuk berkreasi, sangat berpengaruh terhadap minat dan keterampilan anak.
- **Peran Pendidik:** Guru atau pendidik PAUD yang kreatif dan mendukung dapat memfasilitasi kegiatan seni dengan cara yang mendorong anak untuk lebih eksploratif dan percaya diri.

Pembelajaran seni memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, di antaranya:

- **Kognitif:** Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir abstrak, pemecahan masalah, dan memahami konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, dan ruang.
- **Emosional:** Seni memberikan anak sarana untuk mengekspresikan perasaan dan mengelola emosi mereka, sehingga mendukung perkembangan regulasi emosi.
- **Sosial:** Dalam kegiatan seni bersama, anak belajar berkolaborasi, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain, yang memperkuat kemampuan sosial mereka.

- **Motorik:** Aktivitas seni mendukung perkembangan keterampilan motorik halus (seperti menggenggam kuas atau pensil) dan kasar (seperti menari atau berinteraksi dalam drama).
- **Kreativitas dan Imajinasi:** Seni merangsang kreativitas dan imajinasi anak untuk berpikir di luar kebiasaan, yang berpengaruh pada kemampuan inovasi mereka di masa depan.

D. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Jelaskan mengapa proses eksplorasi lebih penting daripada hasil akhir dalam perkembangan seni anak usia dini?
2. Sebutkan dua manfaat pembelajaran seni bagi perkembangan kognitif anak usia dini!
3. Apa yang dimaksud dengan pemberian kebebasan kreatif dalam perkembangan seni anak usia dini?
4. Sebutkan tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seni pada anak usia dini!
5. Mengapa lingkungan yang kaya rangsangan seni penting bagi perkembangan seni anak?

Essay

1. Jelaskan bagaimana pembelajaran seni di PAUD dapat mendukung perkembangan sosial anak!
(Tuliskan jawaban Anda dengan mencantumkan contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat interaksi sosial anak).
2. Deskripsikan prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam pembelajaran seni di PAUD, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka.
3. Bagaimana faktor keluarga berpengaruh terhadap perkembangan seni anak?
Berikan contoh dukungan yang dapat diberikan orang tua dalam kegiatan seni anak.

BAB II

TEORI-TEORI PERKEMBANGAN SENI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, di mana berbagai aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral mulai terbentuk. Dalam konteks ini, teori-teori perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vygotsky, Lawrence Kohlberg, dan Howard Gardner memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana anak belajar dan berkembang. Teori perkembangan kognitif Piaget menekankan bahwa anak-anak melalui tahapan tertentu dalam memahami dunia di sekitar mereka, yang berimplikasi pada cara mereka berinteraksi dengan seni. Kegiatan seni, seperti menggambar dan melukis, dapat membantu anak mengekspresikan pemahaman mereka tentang lingkungan dan pengalaman mereka Sutarto (2017).

Di sisi lain, Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana anak-anak belajar melalui kolaborasi dan komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dalam konteks seni, interaksi ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Aurora & Rochintaniawati, 2022). Kohlberg, dengan teorinya tentang perkembangan moral, menunjukkan bagaimana anak-anak mengembangkan pemahaman tentang nilai dan etika melalui pengalaman dan interaksi. Kegiatan seni yang melibatkan tema moral dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi (Sejati, 2023).

Sementara itu, teori kecerdasan majemuk Gardner mengidentifikasi berbagai bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, termasuk kecerdasan musikal dan spasial, yang sangat relevan dalam konteks seni. Dengan memahami kecerdasan majemuk, pendidik dapat merancang kegiatan seni yang sesuai dengan berbagai gaya belajar anak, sehingga setiap anak

dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan potensi mereka (Azzahra, 2024). Melalui bahan ajar ini, kita akan mengeksplorasi keterkaitan antara teori-teori perkembangan tersebut dengan pembelajaran seni anak usia dini. Dengan memahami bagaimana masing-masing teori berkontribusi pada pengalaman belajar seni, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif dan perkembangan holistik anak.

B. PENYAJIAN

a. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, dikenal luas karena teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Teori ini menjelaskan bagaimana anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Piaget mengidentifikasi empat tahapan perkembangan kognitif yang dilalui anak-anak, yaitu:

- Tahap Sensorimotor (0-2 tahun): Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui pengalaman sensorik dan motorik. Mereka mulai memahami bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat (konsep objek permanen) dan mulai mengembangkan keterampilan motorik dasar. Implikasi terhadap seni di tahap ini dapat berupa kegiatan yang melibatkan eksplorasi fisik, seperti bermain dengan bahan seni yang berbeda (misalnya, cat, tanah liat) untuk merangsang indera mereka Babakr et al. (2019).
- Tahap Praoperasional (2-7 tahun): Anak-anak mulai menggunakan bahasa dan simbol untuk mewakili objek, tetapi pemikiran mereka masih bersifat egosentris dan tidak logis. Mereka dapat terlibat dalam permainan imajinatif dan menggambar, tetapi mungkin kesulitan memahami perspektif orang lain. Dalam konteks seni, kegiatan seperti menggambar atau berperan dalam drama dapat membantu anak-anak mengekspresikan imajinasi mereka dan mulai memahami konsep simbolik (Frazier & Bryant, 2019).

- Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai berpikir logis tentang objek konkret tetapi masih kesulitan dengan konsep abstrak. Mereka dapat memahami hubungan antara objek dan melakukan operasi mental. Dalam pembelajaran seni, anak-anak dapat diajak untuk melakukan proyek seni yang melibatkan pengukuran, perbandingan, dan pengorganisasian, seperti menciptakan karya seni yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang lebih kompleks (Alghofaili, 2021).
- Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas): Anak-anak mulai dapat berpikir secara abstrak dan logis. Mereka dapat memahami konsep yang lebih kompleks dan berpikir tentang kemungkinan. Dalam konteks seni, anak-anak dapat terlibat dalam diskusi kritis tentang seni, menciptakan karya seni yang lebih kompleks, dan mengeksplorasi berbagai teknik dan media (Kukreja & Gokhale, 2017).

Setiap tahap perkembangan kognitif memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merancang kegiatan seni yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman anak. Misalnya, pada tahap sensorimotor, kegiatan seni harus berfokus pada eksplorasi fisik dan sensorik. Pada tahap praoperasional, kegiatan dapat melibatkan permainan imajinatif dan simbolik. Sedangkan pada tahap operasional konkret dan formal, kegiatan seni dapat lebih terstruktur dan melibatkan pemecahan masalah serta pemikiran kritis.

Aplikasi Teori Piaget dalam Kegiatan Seni untuk Anak Aplikasi teori Piaget dalam kegiatan seni untuk anak dapat dilakukan dengan cara:

- Menggunakan Bahan yang Beragam: Pada tahap sensorimotor, anak-anak dapat diajak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan seni, seperti cat, tanah liat, dan bahan daur ulang. Kegiatan ini membantu mereka memahami tekstur, warna, dan bentuk (Veraksa et al., 2021).
- Permainan Peran dan Drama: Pada tahap praoperasional, anak-anak dapat terlibat dalam permainan peran dan drama, di mana mereka dapat mengekspresikan diri dan berimajinasi. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka memahami perspektif orang lain (Carey et al., 2015).

- **Proyek Seni Terstruktur:** Pada tahap operasional konkret, anak-anak dapat diajak untuk melakukan proyek seni yang melibatkan pengukuran dan perbandingan, seperti membuat kolase atau patung. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan logis dan analitis (Alghofaili, 2021).
- **Diskusi dan Refleksi:** Pada tahap operasional formal, anak-anak dapat terlibat dalam diskusi tentang karya seni mereka dan karya orang lain. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Kukreja & Gokhale, 2017). Dengan memahami tahapan perkembangan kognitif Piaget dan menerapkannya dalam kegiatan seni, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

b. Teori Perkembangan Sosial dan Emosional Lev Vygotsky

Teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar dan berkembang melalui interaksi dengan orang lain, terutama orang dewasa dan teman sebaya. Dalam konteks perkembangan seni, interaksi sosial memainkan peran krusial dalam membantu anak-anak memahami konsep seni, mengekspresikan diri, dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Vygotsky juga memperkenalkan konsep Zona Proksimal Perkembangan (ZPD), yang merujuk pada jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Dalam kegiatan seni, ZPD dapat diterapkan dengan memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak saat mereka berusaha mengeksplorasi teknik atau media baru, sehingga mereka dapat mencapai potensi kreatif mereka Habsy (2023).

Zona Proksimal Perkembangan (ZPD) adalah konsep kunci dalam teori Vygotsky yang menggambarkan area di mana anak-anak dapat belajar dengan bantuan orang lain. Dalam konteks kegiatan seni, ZPD dapat diimplementasikan melalui berbagai cara. Misalnya, seorang pendidik dapat memberikan bimbingan dan dukungan saat anak-anak mencoba teknik melukis baru atau saat mereka berkolaborasi dalam proyek seni kelompok. Dengan memberikan umpan balik yang

konstruktif dan dorongan, pendidik dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan dan meningkatkan keterampilan seni mereka (Teoh & Ng, 2022). Contoh aplikasi ZPD dalam kegiatan seni dapat dilihat dalam proyek kolaboratif, di mana anak-anak bekerja bersama untuk menciptakan karya seni besar. Dalam proyek ini, anak-anak yang lebih mahir dapat membantu teman-teman mereka yang masih belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Selain itu, pendidik dapat mengatur sesi diskusi di mana anak-anak dapat berbagi ide dan pengalaman mereka dalam menciptakan seni, yang juga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep seni dan teknik yang digunakan (Azizah, 2021). Dengan menerapkan teori Vygotsky dan konsep ZPD dalam kegiatan seni, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan seni tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka, yang sangat penting dalam perkembangan holistik anak (Harun et al., 2022).

c. Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

Lawrence Kohlberg, seorang psikolog Amerika, mengembangkan teori tentang perkembangan moral yang terdiri dari enam tahapan yang dikelompokkan menjadi tiga tingkat: prekonvensional, konvensional, dan postkonvensional. Setiap tahapan mencerminkan cara individu memahami dan mengevaluasi moralitas, serta bagaimana mereka membuat keputusan etis.

- **Tingkat Prekonvensional**

pada tahap ini, moralitas ditentukan oleh konsekuensi dari tindakan. Anak-anak berfokus pada penghindaran hukuman dan pencarian imbalan. Dalam konteks seni, anak-anak mungkin lebih tertarik pada hasil akhir dari karya seni mereka, seperti pujian atau penghargaan, daripada proses kreatif itu sendiri Utami (2023).

- **Tingkat Konvensional**

Individu mulai memahami norma sosial dan aturan yang ada. Mereka berusaha untuk memenuhi harapan orang lain dan menjaga hubungan sosial. Dalam kegiatan seni, anak-anak mungkin mulai berkolaborasi dengan teman sebaya, memahami pentingnya bekerja sama dalam proyek seni, dan menghargai pendapat orang lain tentang karya mereka (Al-Subaihi, 2023).

- **Tingkat Postkonvensional**

Pada tahap ini, individu mengembangkan prinsip moral yang lebih abstrak dan universal. Mereka mampu mempertimbangkan keadilan dan hak asasi manusia dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks seni, anak-anak dapat mulai mengeksplorasi tema-tema yang lebih dalam dan kompleks dalam karya seni mereka, seperti isu sosial atau lingkungan, dan menggunakan seni sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral (Tappan, 2006).

Seni memiliki peran penting dalam perkembangan moral anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat belajar tentang empati, kerjasama, dan nilai-nilai sosial. Kegiatan seni yang melibatkan kolaborasi, seperti menciptakan mural bersama atau pertunjukan drama, dapat membantu anak-anak memahami perspektif orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Kracher & Marble, 2007). Selain itu, seni juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang moralitas dan etika (Prehn et al., 2015). Kegiatan seni yang melibatkan tema moral, seperti menggambar tentang keadilan atau menulis cerita yang mengandung nilai-nilai positif, dapat membantu anak-anak menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi. Dengan demikian, seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai alat pendidikan moral yang efektif (Rashid, 2024).

Dalam praktiknya, pendidik dapat menerapkan teori Kohlberg dalam kegiatan seni dengan cara:

- **Mendorong Diskusi Moral:** Mengajak anak-anak untuk mendiskusikan tema-tema moral dalam karya seni mereka. Misalnya, setelah menciptakan karya

seni, anak-anak dapat berbagi pandangan mereka tentang pesan yang ingin mereka sampaikan dan bagaimana karya tersebut mencerminkan nilai-nilai moral (Kumar & Choudhury, 2023).

- **Proyek Kolaboratif:** Mengorganisir proyek seni yang melibatkan kerja sama antar anak-anak, di mana mereka harus bernegosiasi dan membuat keputusan bersama. Ini dapat membantu mereka memahami pentingnya perspektif orang lain dan membangun keterampilan sosial yang kuat (Shi et al., 2019).
- **Refleksi Diri:** Mengajak anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan seni dan bagaimana pengalaman tersebut berhubungan dengan nilai-nilai moral. Ini dapat dilakukan melalui jurnal seni atau diskusi kelompok (Cummings et al., 2001). Dengan memahami tahapan perkembangan moral Kohlberg dan menerapkannya dalam kegiatan seni, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi anak-anak, sekaligus membantu mereka mengembangkan pemahaman moral yang lebih baik.

d. Teori Kecerdasan Jamal Gardner

Howard Gardner, seorang psikolog dan profesor di Harvard University, mengembangkan teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia. Gardner mengidentifikasi delapan jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam konteks seni, kecerdasan musikal dan spasial sangat relevan, karena keduanya berhubungan langsung dengan kemampuan untuk menciptakan dan memahami karya seni.

Strategi untuk Mengembangkan Berbagai Bentuk Kecerdasan melalui Seni:

- **Kegiatan Musik:** Untuk mengembangkan kecerdasan musikal, pendidik dapat mengintegrasikan kegiatan bernyanyi, bermain alat musik, dan mendengarkan berbagai genre musik. Kegiatan ini tidak hanya

meningkatkan kemampuan musikal anak, tetapi juga membantu mereka memahami ritme, melodi, dan harmoni, yang merupakan elemen penting dalam seni.

- **Proyek Seni Rupa:** Kegiatan menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan dapat membantu mengembangkan kecerdasan spasial. Anak-anak dapat diajak untuk mengeksplorasi bentuk, warna, dan komposisi, serta memahami konsep proporsi dan perspektif dalam seni. Misalnya, proyek kolaboratif di mana anak-anak menciptakan mural bersama dapat merangsang kreativitas dan keterampilan kerja sama.
- **Drama dan Peran:** Kegiatan seni drama dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Melalui permainan peran dan pertunjukan, anak-anak belajar untuk berempati dengan karakter lain dan memahami berbagai perspektif. Ini juga membantu mereka dalam mengekspresikan perasaan dan emosi mereka sendiri.
- **Eksplorasi Lingkungan:** Menggunakan seni untuk mengeksplorasi lingkungan dapat membantu mengembangkan kecerdasan naturalis. Anak-anak dapat diajak untuk menciptakan karya seni yang terinspirasi oleh alam, seperti menggambar pemandangan atau membuat kolase dari bahan alami. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan.
- **Penggunaan Teknologi:** Mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan seni, seperti menggunakan aplikasi menggambar digital atau perangkat lunak musik, dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan logis-matematis dan spasial. Teknologi memberikan anak-anak alat untuk bereksperimen dan menciptakan karya seni dengan cara yang interaktif dan menarik.

Kesimpulan Dengan memahami teori kecerdasan majemuk Gardner dan menerapkannya dalam kegiatan seni, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat bagi anak-anak. Melalui berbagai bentuk

seni, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang beragam, meningkatkan kreativitas, dan membangun kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum seni yang mengakomodasi berbagai kecerdasan, sehingga setiap anak dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

C. RANGKUMAN

Teori-teori perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vygotsky, Lawrence Kohlberg, dan Howard Gardner memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran seni anak usia dini. Piaget, dengan teorinya tentang perkembangan kognitif, menjelaskan bahwa anak-anak melalui tahapan tertentu dalam memahami dunia di sekitar mereka, yang berimplikasi pada cara mereka berinteraksi dengan seni. Kegiatan seni seperti menggambar dan melukis dapat membantu anak mengekspresikan pemahaman mereka tentang lingkungan dan pengalaman mereka Wendorf (2001). Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana anak-anak belajar melalui kolaborasi dan komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dalam konteks seni, interaksi ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Helwig et al., 2003). Kohlberg, dengan teorinya tentang perkembangan moral, menunjukkan bagaimana anak-anak mengembangkan pemahaman tentang nilai dan etika melalui pengalaman dan interaksi. Kegiatan seni yang melibatkan tema moral dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang lebih tinggi (Kracher & Marble, 2007).

Sementara itu, teori kecerdasan majemuk Gardner mengidentifikasi berbagai bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, termasuk kecerdasan musikal dan spasial, yang sangat relevan dalam konteks seni. Dengan memahami kecerdasan majemuk, pendidik dapat merancang kegiatan seni yang sesuai dengan berbagai gaya belajar anak, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan potensi mereka (Wahidah & Maemonah, 2020). Secara keseluruhan, integrasi teori-teori ini dalam pembelajaran seni anak usia dini dapat menciptakan

pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan moral yang penting untuk pertumbuhan mereka di masa depan.

D. LATIHAN

1. Dalam konteks teori Piaget, bagaimana kegiatan seni dapat membantu anak memahami konsep-konsep seperti bentuk, ukuran, dan hubungan spasial? Berikan contoh kegiatan seni yang mendukung perkembangan pemahaman kognitif tersebut.
2. Vygotsky mengembangkan konsep 'Zona Perkembangan Proksimal' (ZPD). Jelaskan bagaimana pendidik atau orang tua dapat menggunakan ZPD dalam mengajarkan seni kepada anak-anak usia dini.
3. Bagaimana pembelajaran seni dapat menjadi sarana bagi anak usia dini untuk mengenal dan menerapkan nilai-nilai moral yang dijelaskan oleh Kohlberg? Sebutkan contoh kegiatan seni yang bisa memfasilitasi perkembangan moral anak-anak.
4. Seni memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai kecerdasan. Jelaskan bagaimana kegiatan seni seperti menggambar, bernyanyi, atau menari dapat mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik, musikal, dan interpersonal pada anak usia dini.
5. Bagaimana seorang pendidik dapat menciptakan kegiatan seni yang memperhatikan perbedaan perkembangan anak sesuai dengan teori Piaget, Vygotsky, Kohlberg, dan Gardner? Jelaskan bagaimana pendekatan ini dapat membantu setiap anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

BAB III

JENIS-JENIS SENI DALAM PERKEMBANGAN ANAK

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan seni merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini, yang mencakup berbagai jenis seni seperti seni menggambar, seni musik, seni tari, dan seni drama. Setiap jenis seni memiliki karakteristik dan manfaat yang unik, yang berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak. Melalui seni menggambar, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka, yang mendukung perkembangan motorik halus dan kemampuan visual-spasial. Seni musik, di sisi lain, membantu anak-anak dalam memahami ritme dan melodi, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berkolaborasi. Seni tari memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak dan mengekspresikan diri secara fisik, yang berkontribusi pada perkembangan motorik dan kepercayaan diri. Sementara itu, seni drama memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi dan berperan, yang meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Dengan memahami berbagai jenis seni dan peranannya dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai jenis-jenis seni ini dan bagaimana mereka dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memaksimalkan potensi kreatif dan perkembangan anak.

B. PENYAJIAN

1. SENI MENGGAMBAR

Seni menggambar pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang penting dalam perkembangan mereka. Kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan imajinasi, tetapi juga memiliki pengertian yang lebih luas dalam konteks perkembangan kognitif, motorik, dan

sosial anak. Dalam menjelaskan seni menggambar pada anak usia dini, kita perlu mempertimbangkan pengertian, tahapan menggambar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ini.

a. Pengertian Seni Menggambar

Seni menggambar adalah proses menciptakan gambar dengan menggunakan berbagai media, seperti pensil, cat, atau krayon. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka. Menggambar juga merupakan salah satu cara bagi anak untuk memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rosita, 2024). Selain itu, menggambar dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, yang sangat penting bagi perkembangan fisik anak (Wandi & Mayar, 2019; , Pratiwi, 2019).

b. Tahapan Menggambar Anak

Tahapan menggambar anak dapat dibagi menjadi beberapa fase yang mencerminkan perkembangan kognitif dan motorik mereka:

- Tahap Garis (*Scribbling Stage*): Pada usia 2-4 tahun, anak mulai menggambar garis-garis acak. Ini adalah bentuk awal dari ekspresi seni, di mana anak belajar mengontrol alat gambar dan mengembangkan keterampilan motorik halus (Pahrul et al., 2019).
- Tahap Bentuk (*Shape Stage*): Sekitar usia 4-5 tahun, anak mulai menggambar bentuk-bentuk sederhana, seperti lingkaran dan segitiga. Mereka mulai memahami hubungan antara bentuk dan objek di dunia nyata (Rosmauli & Watini, 2022).
- Tahap Representasional (*Representational Stage*): Pada usia 5-7 tahun, anak mulai menggambar objek yang lebih kompleks dan dapat dikenali, seperti manusia atau hewan. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan warna dan detail untuk mengekspresikan ide mereka (Rosita, 2024).
- Tahap Realistis (*Realistic Stage*): Setelah usia 7 tahun, anak mulai menggambar dengan lebih realistis, memperhatikan proporsi dan

perspektif. Mereka juga mulai mengeksplorasi teknik menggambar yang lebih kompleks (Rosmauli & Watini, 2022).

c. Faktor yang Mempengaruhi Seni Menggambar

Anak Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seni menggambar pada anak usia dini meliputi:

- Lingkungan Keluarga: Dukungan dan stimulasi dari orang tua sangat penting. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung kreativitas cenderung lebih aktif dalam kegiatan seni (Fajzrina, 2022; , Ulfa & Naimah, 2020). Interaksi positif dengan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan diri melalui seni (Pahrul et al., 2019).
- Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan seni menggambar juga berpengaruh. Pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti penggunaan media yang beragam dan teknik yang menyenangkan, dapat meningkatkan minat anak dalam menggambar (Sari, 2020).
- Ketersediaan Alat dan Bahan: Akses terhadap berbagai alat dan bahan menggambar, seperti kertas, cat, dan alat gambar lainnya, dapat mempengaruhi kreativitas anak. Anak-anak yang memiliki akses ke berbagai media cenderung lebih eksploratif dalam menggambar (Rosita, 2024; , Haryanti et al., 2019).
- Keterampilan Guru: Keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajarkan seni juga berperan penting. Guru yang mampu memberikan bimbingan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan menggambar (Sari, 2020).

Seni menggambar pada anak usia dini adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek perkembangan. Dengan memahami pengertian, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seni anak secara optimal.

2. SENI MUSIK

Seni musik pada pendidikan anak usia dini tidak akan bisa terlepas dari pembelajaran sehari-hari. Pendidik di PAUD menggunakan musik sebagai metode pembelajaran untuk menyampaikan pesan, materi secara menyenangkan dan mudah diingat oleh anak. Seni musik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Pembelajaran seni musik tidak hanya melibatkan pengenalan alat musik dan lagu, tetapi juga mencakup pengalaman mendengarkan, bernyanyi, dan bergerak.

a. Pengertian Seni Musik pada Anak Usia Dini

Seni musik pada anak usia dini dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan suara, ritme, dan melodi yang dirancang untuk merangsang kreativitas dan ekspresi diri anak. Menurut Nugraheni dan Pamungkas, seni merupakan proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas, yang sangat penting bagi anak usia dini untuk memahami dunia sekelilingnya Nugraheni & Pamungkas (2022). Melalui seni musik, anak-anak dapat belajar mengenali nada, ritme, dan melatih kemampuan mendengarkan mereka, yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang penting (Rohmah & Shofiyuddin, 2018).

b. Tahapan Pembelajaran Musik di PAUD

Tahapan pembelajaran musik dapat dibagi menjadi beberapa fase yang mencakup pengenalan, eksplorasi, dan pengembangan keterampilan musik. Setiap tahapan memiliki tujuan dan metode yang berbeda, yang dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak.

- **Pengenalan Musik**

Tahap pertama dalam pembelajaran musik adalah pengenalan. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai jenis suara, alat musik, dan ritme. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa mendengarkan musik,

bernyanyi, dan bermain alat musik sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan musik dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memperkenalkan anak pada berbagai genre musik (Ningrum et al., 2021; , Yuliantina, 2023). Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai memahami konsep dasar musik, seperti nada dan ritme, yang merupakan fondasi penting untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

- **Eksplorasi Musik**

Setelah anak-anak mengenal musik, tahap berikutnya adalah eksplorasi. Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan suara dan alat musik. Kegiatan seperti bermain alat musik tradisional atau modern, serta menciptakan suara dengan berbagai benda, dapat dilakukan untuk merangsang kreativitas anak (ariska & Naimah, 2020). Eksplorasi ini penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui musik (Wahyudi et al., 2022).

- **Pengembangan Keterampilan Musik**

Tahap terakhir adalah pengembangan keterampilan musik. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar teknik dasar bermain alat musik dan menyanyi dengan benar. Metode pembelajaran yang digunakan dapat bervariasi, termasuk metode Orff, yang menekankan pada pembelajaran melalui permainan dan aktivitas fisik (Ridwan et al., 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan, di mana anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pertunjukan musik atau ansambel (Ningrum et al., 2021; , Yuliantina, 2023). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musik anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan kerjasama mereka.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Musik**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran musik pada anak usia dini meliputi:

- Lingkungan Keluarga: Keluarga yang mendukung dan menyediakan akses ke berbagai alat musik dan kegiatan musik dapat meningkatkan minat anak terhadap musik (Maharani, 2023).
- Peran Pendidik: Pendidik yang terlatih dan memahami pentingnya musik dalam perkembangan anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Ridwan et al., 2020).
- Metode Pembelajaran: Penggunaan metode yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti bermain alat musik dan bernyanyi, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran musik (Yuliantina, 2023; , Ridwan et al., 2020).
- Media Pembelajaran: Penggunaan media yang menarik, seperti video musik atau aplikasi pembelajaran musik, dapat membantu anak memahami konsep musik dengan lebih baik (Movitaria et al., 2022).

3. SENI TARI

Perkembangan seni tari pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Dalam konteks ini, terdapat beberapa elemen yang perlu dipahami, termasuk definisi seni tari, tahapan pembelajaran tari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seni tari pada anak usia dini.

a. Definisi Seni Tari

Seni tari dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi artistik yang melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi, biasanya diiringi musik. Tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan ide, serta untuk mengembangkan keterampilan motorik dan sosial anak Putri & Desyandri (2019), Gardini, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni tari berperan penting dalam merangsang kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan motorik anak (Nurfaizah & Naimah, 2021).

- b. Tahapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini Pembelajaran tari pada anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yang masing-masing memiliki tujuan dan metode yang berbeda:
- Pengenalan Gerakan Dasar: Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan gerakan dasar tari yang sederhana. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui permainan yang melibatkan gerakan tubuh, seperti melompat, berputar, dan berjalan. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran tubuh dan koordinasi (Wahyudi et al., 2022).
 - Eksplorasi Kreatif: Setelah anak mengenal gerakan dasar, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gerakan secara kreatif. Dalam tahap ini, anak-anak didorong untuk menggabungkan gerakan yang telah dipelajari dengan imajinasi mereka, menciptakan gerakan baru yang mencerminkan perasaan atau cerita mereka (Nuriana & Yanuartuti, 2020).
 - Pembelajaran Terstruktur: Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang ritme, irama, dan teknik tari yang lebih kompleks. Metode pengajaran yang digunakan bisa berupa demonstrasi oleh guru, di mana anak-anak mengikuti gerakan yang ditunjukkan (Jaya, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi anak.
 - Pertunjukan dan Apresiasi: Tahap akhir adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tampil di depan audiens, baik dalam bentuk pertunjukan tari sederhana atau acara seni. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama dan apresiasi terhadap seni (Nurfaizah & Naimah, 2021).
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Tari Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seni tari pada anak usia dini meliputi:
- Lingkungan Keluarga: Dukungan dari orang tua dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan tari atau menyediakan akses ke kelas tari dapat

meningkatkan minat dan keterampilan anak dalam seni tari (Gardini, 2023).

- Peran Pendidik: Pendidik yang terlatih dan memahami pentingnya seni tari dalam perkembangan anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Pamungkas, 2023). Metode pengajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak sangat penting dalam proses pembelajaran.
- Budaya dan Tradisi: Pengenalan tari tradisional dapat membantu anak memahami dan menghargai budaya mereka. Kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya anak dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Djibran & Pamungkas, 2023).
- Media Pembelajaran: Penggunaan media yang menarik, seperti video tari atau alat musik, dapat membantu anak memahami konsep tari dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Kua et al., 2023).

Perkembangan seni tari pada anak usia dini melibatkan pemahaman tentang definisi seni tari, tahapan pembelajaran yang terstruktur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, seni tari dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak.

4. SENI DRAMA

Seni drama untuk anak usia dini adalah salah satu bentuk seni yang melibatkan peran aktif anak dalam berimajinasi, berperan, dan berinteraksi melalui kegiatan bermain peran (role play), cerita, dan ekspresi gerakan. Kegiatan drama pada anak usia dini sangat berfungsi dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan motorik mereka.

a. Definisi Pembelajaran Seni Drama untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran seni drama untuk anak usia dini adalah proses pendidikan yang melibatkan pengenalan dan eksplorasi berbagai bentuk ekspresi dramatis, seperti berakting, bercerita, dan bermain peran. Melalui seni drama, anak-anak

dapat belajar untuk mengekspresikan diri, memahami emosi, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak (Nurfaizah & Naimah, 2021).

b. Manfaat Pembelajaran Seni Drama untuk Anak Usia Dini Pembelajaran seni drama memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini, antara lain:

- Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui kegiatan drama, anak-anak belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Ini membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif (Sofiyah, 2019).
- Ekspresi Emosional: Drama memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang kreatif. Ini dapat membantu mereka memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik (Susanti & Desyandri, 2022).
- Keterampilan Kognitif: Kegiatan drama melibatkan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan imajinasi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif anak (Nurfaizah & Naimah, 2021).
- Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan tampil di depan orang lain, anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan ini juga membantu mereka belajar untuk mengatasi rasa takut dan cemas (Ningsih, 2024).

c. Tahapan Pembelajaran Seni Drama untuk Anak Usia Dini Pembelajaran seni drama untuk anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- Pengenalan: Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar drama, seperti karakter, cerita, dan peran. Kegiatan dapat meliputi membaca cerita dan mendiskusikan karakter (Wahyudi et al., 2022).
- Eksplorasi: Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi peran dan karakter melalui permainan peran. Mereka dapat berlatih

berakting dan berimprovisasi, yang membantu mereka memahami berbagai emosi dan situasi (Nahdi & Yunitasari, 2019).

- Latihan: Pada tahap ini, anak-anak mulai berlatih untuk pertunjukan. Mereka belajar tentang dialog, gerakan, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter yang mereka mainkan (Novitasari & Fauziddin, 2022).
- Pertunjukan: Tahap akhir adalah pertunjukan di mana anak-anak dapat menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Ini memberikan mereka pengalaman berharga dalam tampil di depan audiens dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Sari, 2020).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Seni Drama untuk Anak
Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni drama pada anak usia dini meliputi:

- Lingkungan Keluarga: Dukungan dari orang tua dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan drama atau menyediakan akses ke kelas drama dapat meningkatkan minat anak dalam seni drama (Nuriana & Yanuartuti, 2020).
- Peran Pendidik: Pendidik yang terlatih dan memahami pentingnya seni drama dalam perkembangan anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Wahyuni & Aryani, 2021).
- Budaya dan Tradisi: Pengenalan drama tradisional dapat membantu anak memahami dan menghargai budaya mereka. Kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya anak dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Thenius et al., 2019).
- Media Pembelajaran: Penggunaan media yang menarik, seperti video drama atau alat peraga, dapat membantu anak memahami konsep drama dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Risdiyanti & Pamungkas, 2022).

Pembelajaran seni drama untuk anak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan holistik anak. Dengan memahami definisi, manfaat, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kreativitas anak.

C. RANGKUMAN

Pembelajaran seni pada anak usia dini mencakup berbagai disiplin, termasuk seni menggambar, seni musik, seni tari, dan seni drama, yang masing-masing memiliki tujuan dan manfaat yang signifikan dalam mendukung perkembangan holistik anak. Seni menggambar berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan visual-spasial. Melalui kegiatan menggambar, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi dan perasaan mereka, yang berkontribusi pada perkembangan emosional dan kognitif mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri anak ketika mereka melihat hasil karya mereka.

Seni musik memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan mendengarkan, ritme, dan koordinasi. Melalui pembelajaran musik, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Kegiatan musik juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seperti memori dan konsentrasi, serta membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka.

Seni tari merupakan bentuk ekspresi fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi. Pembelajaran tari membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, keseimbangan, dan koordinasi. Selain itu, kegiatan tari juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak, karena mereka belajar untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam konteks pertunjukan.

Seni drama melibatkan pengenalan dan eksplorasi berbagai bentuk ekspresi dramatis, seperti berakting dan bercerita. Melalui seni drama, anak-anak belajar untuk mengekspresikan perasaan, memahami emosi, dan berinteraksi dengan

orang lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan kreativitas mereka. Pembelajaran seni menggambar, musik, tari, dan drama saling melengkapi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia dini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik.

D. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran seni menggambar di PAUD dan bagaimana kegiatan ini dapat mendukung perkembangan kreativitas anak?
2. Seni musik di PAUD dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Sebutkan dan jelaskan dua manfaat utama dari pembelajaran seni musik di PAUD!
3. Pentingnya pembelajaran seni gerak (tari) di PAUD sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Jelaskan mengapa pembelajaran seni gerak diperlukan untuk anak usia dini dan berikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan di PAUD!
4. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran seni drama di PAUD, dan bagaimana seni drama dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka?
5. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran seni integratif di PAUD? Jelaskan bagaimana pendekatan ini menggabungkan berbagai jenis seni dan manfaatnya bagi perkembangan anak secara holistik.
(Diskusikan bagaimana seni visual, musik, gerak, dan drama dapat digabungkan dalam kegiatan integratif yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.)

BAB IV

INTEGRASI SENI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

A. PENDAHULUAN

Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang semakin populer dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual, di mana seni (Arts) berperan penting dalam menghubungkan dan memperkaya pembelajaran di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika. Melalui pendekatan STEAM, anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi yang sangat diperlukan di abad ke-21 Safitri (2022). Desain ruang dan alat yang mendukung kegiatan seni juga merupakan aspek penting dalam implementasi pendekatan STEAM. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat merangsang eksplorasi kreatif anak dan memberikan mereka kebebasan untuk berimajinasi. Ruang yang fleksibel, dengan zona-zona yang berbeda untuk berbagai kegiatan seni, serta alat dan bahan yang mudah diakses, akan mendukung anak-anak dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka secara efektif (Nuryati, 2022). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan alat yang tepat, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi kreatif mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui bahan ajar ini, kita akan membahas lebih dalam mengenai pendekatan STEAM dalam pembelajaran seni, serta desain ruang dan alat yang mendukung kegiatan seni di PAUD. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua aspek ini, diharapkan pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

B. PENYAJIAN

1. Pendekatan STEAM dalam Pembelajaran Seni

Pendekatan STEAM, yang merupakan singkatan dari Science, Technology, Engineering, Arts, dan Mathematics, adalah suatu model pendidikan yang mengintegrasikan lima disiplin ilmu tersebut dalam proses pembelajaran. STEAM bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual, di mana siswa diajak untuk memahami fenomena yang terjadi di sekitar mereka melalui pendekatan interdisipliner Muntamah et al. (2023). Prinsip dasar dari STEAM mencakup kolaborasi antar disiplin, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi (Safitri, 2022). Dalam konteks ini, seni (Arts) berperan penting dalam menghubungkan dan memperkaya pengalaman belajar di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka secara efektif (Tarmini, 2024).

Integrasi seni dalam kurikulum STEAM untuk anak usia dini sangat penting karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Melalui kegiatan seni, seperti menggambar, bernyanyi, atau berakting, anak-anak dapat mengeksplorasi konsep-konsep sains dan matematika dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, dalam pembelajaran sains, anak-anak dapat menggunakan seni untuk menggambarkan eksperimen atau fenomena alam, yang membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik (Halim & Roshayanti, 2021). Selain itu, pendekatan STEAM juga mendorong penggunaan berbagai media dan alat, seperti teknologi digital dan bahan-bahan kreatif, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar anak (Irawan et al., 2022). Dengan demikian, integrasi seni dalam pembelajaran STEAM tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik dan kreativitas yang tinggi (Sutrisno, 2023). Pendekatan STEAM dalam pembelajaran seni memberikan

kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang holistik dan menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik dan kreativitas yang tinggi.

2. Teknik dan Strategi Integrasi

Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) dalam pembelajaran seni di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengedepankan integrasi berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Teknik dan strategi integrasi STEAM dalam pembelajaran seni dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- a. **Proyek Berbasis Seni:** Menggunakan proyek yang menggabungkan seni dengan sains dan teknologi. Misalnya, anak-anak dapat melakukan eksperimen sains sederhana, seperti membuat warna dengan mencampurkan bahan-bahan, dan kemudian menggunakan warna tersebut untuk menciptakan karya seni. Proyek ini tidak hanya mengajarkan konsep sains tetapi juga mendorong kreativitas anak dalam seni (Alghamdi (2022), Habibi, 2023).
- b. **Penggunaan Alat Teknologi:** Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seni, seperti aplikasi menggambar digital atau perangkat lunak musik. Dengan menggunakan alat teknologi, anak-anak dapat mengeksplorasi seni dengan cara yang interaktif dan menarik, serta belajar tentang teknologi secara bersamaan (DeJarnette, 2018).
- c. **Kegiatan Interdisipliner:** Mengadakan kegiatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Contohnya, anak-anak dapat belajar tentang bentuk dan struktur dalam seni rupa sambil mengenal konsep geometri dalam matematika. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggambar bentuk-bentuk geometris dan kemudian mendiskusikan sifat-sifatnya (Voicu et al., 2023; , Awang et al., 2020).
- d. **Pengalaman Praktis:** Memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak melalui kegiatan seni yang melibatkan eksplorasi dan eksperimen. Misalnya, anak-anak dapat berpartisipasi dalam pertunjukan tari yang menggabungkan

elemen musik dan gerakan, sambil belajar tentang ritme dan koordinasi (Yang et al., 2021).

- e. Kolaborasi dan Diskusi: Mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok dan berdiskusi tentang karya seni mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk berbagi ide dan perspektif yang berbeda, serta belajar dari satu sama lain (Egert et al., 2020; , Fitriyani et al., 2021).

Sebagai contoh, dalam sebuah kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat diajak untuk membuat "proyek taman mini". Dalam proyek ini, mereka belajar mengenai sains dengan memahami bagaimana tanaman tumbuh, teknologi dengan menggunakan alat sederhana untuk menanam, teknik dengan merancang taman mereka sendiri, seni dengan menghias taman menggunakan bahan-bahan kreatif, dan matematika dengan menghitung ukuran dan jarak antar tanaman. Kegiatan ini tidak hanya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar secara praktis dan kreatif (Magnusson & Bäckman, 2021; , Rausch et al., 2020). Secara keseluruhan, integrasi STEAM dalam pembelajaran seni di PAUD memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik dan kreativitas yang tinggi.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kreatif

Menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif dalam pembelajaran seni di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk merangsang imajinasi dan keterampilan anak. Desain ruang dan alat yang tepat dapat memberikan stimulasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan seni, sehingga anak-anak dapat belajar dan berkreasi dengan optimal. Desain ruang untuk kegiatan seni harus memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Ruang Terbuka dan Fleksibel: Ruang yang luas dan fleksibel memungkinkan anak-anak untuk bergerak bebas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni. Ruang ini dapat diatur ulang sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan, baik itu menggambar, melukis, atau berlatih tari Pakaya (2023).
- b. Zona Kreatif: Membagi ruang menjadi beberapa zona, seperti zona menggambar, zona musik, zona tari, dan zona drama, dapat membantu anak-anak fokus pada kegiatan yang mereka pilih. Setiap zona harus dilengkapi dengan alat dan bahan yang sesuai untuk mendukung eksplorasi kreatif (Sucahyo & Fitria, 2023).
- c. Pencahayaan yang Baik: Pencahayaan alami yang cukup dan pencahayaan buatan yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif. Pencahayaan yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi anak saat melakukan kegiatan seni (Darani, 2023).
- d. Aksesibilitas: Ruang harus dirancang agar mudah diakses oleh semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini mencakup penggunaan furnitur yang sesuai dan alat-alat yang mudah dijangkau (Ramadhan et al., 2021).
- e. Alat untuk Mendukung Kegiatan Seni: Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seni juga berperan penting dalam mendukung eksplorasi kreatif anak. Beberapa alat yang dapat disediakan antara lain:
 - Alat Menggambar dan Melukis: Pensil, krayon, cat air, dan kanvas harus tersedia untuk anak-anak yang ingin mengekspresikan diri melalui seni rupa. Alat-alat ini harus mudah diakses dan dalam kondisi baik (Silva, 2021).
 - Alat Musik: Menyediakan berbagai alat musik, seperti alat musik perkusi, keyboard, dan alat musik tradisional, dapat membantu anak-anak mengeksplorasi dunia musik dan ritme. Kegiatan musik dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (Rusata, 2023).

- Alat untuk Tari dan Drama: Properti tari, kostum, dan alat peraga untuk drama harus tersedia untuk mendukung kegiatan seni pertunjukan. Ini membantu anak-anak berimajinasi dan berperan dalam cerita yang mereka ciptakan (Tarmini, 2024).
- Bahan Daur Ulang: Menggunakan bahan-bahan daur ulang untuk proyek seni dapat merangsang kreativitas anak dan mengajarkan mereka tentang keberlanjutan. Anak-anak dapat membuat karya seni dari barang-barang bekas, seperti kardus, botol plastik, dan kertas (Witriana, 2023).

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif, penting untuk melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran. Memberikan mereka kebebasan untuk memilih kegiatan seni yang mereka sukai dan memberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai alat dan bahan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas mereka (Tekeng, 2016). Selain itu, menciptakan suasana yang positif dan mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri, sangat penting dalam mendukung perkembangan seni mereka (Sinaga et al., 2021). Dengan desain ruang yang tepat dan penyediaan alat yang mendukung, kegiatan seni di PAUD dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan holistik anak.

C. RANGKUMAN

Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang semakin populer dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual, di mana seni (Arts) berperan penting dalam menghubungkan dan memperkaya pembelajaran di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika. Melalui pendekatan STEAM, anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi yang sangat diperlukan di abad ke-21 Safitri (2022). Desain ruang dan alat yang mendukung kegiatan seni juga merupakan aspek penting dalam

implementasi pendekatan STEAM. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat merangsang eksplorasi kreatif anak dan memberikan mereka kebebasan untuk berimajinasi. Ruang yang fleksibel, dengan zona-zona yang berbeda untuk berbagai kegiatan seni, serta alat dan bahan yang mudah diakses, akan mendukung anak-anak dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka secara efektif (Nuryati, 2022). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan alat yang tepat, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi kreatif mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

D. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan STEAM dalam pembelajaran seni di PAUD dan bagaimana konsep ini dapat mengintegrasikan seni dengan bidang-bidang lain seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika?
2. Bagaimana pendekatan STEAM dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving melalui seni? Berikan contoh kegiatan yang dapat mengintegrasikan seni dengan elemen sains atau teknologi di PAUD.
3. Dalam pendekatan STEAM, seni berperan sebagai elemen penting dalam pengembangan kreativitas. Jelaskan bagaimana pembelajaran seni yang berbasis STEAM dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak usia dini dalam memecahkan masalah dan menciptakan solusi.
4. Salah satu aspek dari pendekatan STEAM adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran seni. Bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran seni di PAUD? Berikan contoh teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan seni.
5. Berdasarkan pendekatan STEAM, bagaimana pentingnya kolaborasi antara seni dan matematika dalam pembelajaran anak usia dini? Berikan contoh bagaimana matematika dapat diintegrasikan dalam kegiatan seni di PAUD.

6. Jelaskan bagaimana desain ruang pembelajaran seni yang baik di PAUD dapat mendukung kreativitas dan ekspresi diri anak. Sebutkan beberapa elemen desain ruang yang penting untuk mendukung kegiatan seni.
7. Bagaimana alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan seni di PAUD dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kreativitas anak? Berikan contoh jenis alat dan bahan yang ideal untuk digunakan dalam pembelajaran seni di PAUD.
8. Dalam konteks desain ruang untuk kegiatan seni di PAUD, bagaimana menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak-anak agar mereka dapat bebas berekspresi melalui seni?
9. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis alat atau media seni yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran seni di PAUD, serta bagaimana alat-alat tersebut dapat mendukung berbagai bentuk ekspresi seni anak.
10. Bagaimana pengaturan ruang seni yang kolaboratif dapat mendorong kerja sama dan interaksi sosial anak-anak dalam kegiatan seni di PAUD? Berikan contoh bagaimana ruang dapat disusun untuk mendukung kolaborasi antar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Subaihi, S. (2023). Evaluation of moral reasoning skills among dental students in the makkah region, saudi arabia. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 15(Suppl 1), S396-S402. https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_487_22
- Alghamdi, A. (2022). Exploring early childhood teachers' beliefs about steam education in saudi arabia. *Early Childhood Education Journal*, 51(2), 247-256. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01303-0>
- Alghofaili, J. (2021). Critical analysis of piaget's theory and educational implications with special reference to language development. *American Journal of Education and Learning*, 6(1), 76-85. <https://doi.org/10.20448/804.6.1.76.85>
- Anhusadar, L. and Wulandari, H. (2019). Pengembangan model pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia dini. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 58-68. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v2i1.4622>
- Apriliana, M., Ridwan, A., Hadinugrahaningsih, T., & Rahmawati, Y. (2018). Pengembangan soft skills peserta didik melalui integrasi pendekatan science, technology, engineering, arts, and mathematics (steam) dalam pembelajaran asam basa. *JRPK - Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(2), 42-51. <https://doi.org/10.21009/jrpk.082.05>
- Ariska, K. and Naimah, N. (2020). Penggunaan alat musik tradisional sebagai media pengembangan motorik kasar dan kognitif anak. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 276-286. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1011>
- Astuti, M. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan psikologi anak. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9186>
- Aurora, Z. and Rochintaniawati, D. (2022). Analisis penggunaan bahan ajar digital terhadap kecerdasan majemuk peserta didik di sman 1 mande. *Bio Educatio (The Journal of Science and Biology Education)*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/be.v7i2.4014>
- Awang, Z., Yakob, N., Hamzah, R., & Talling, M. (2020). Exploring steam teaching in preschool using fred rogers approach. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 9(4), 1071. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20674>
- Azizah, I. (2021). Penerapan teori vygotsky pada pembelajaran matematika materi geometri. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v3i1.220>
- Azzahra, L. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas untuk peserta didik yang beragam. *pjp*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Babakr, Z., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Piaget's cognitive developmental theory: critical review. *Education Quarterly Reviews*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84>

- Budiarti, E., Kartini, R., H, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. (2023). Penanganan anak keterlambatan berbicara (speech delay) usia 5 - 6 menggunakan metode bercerita di indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112-121. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1584>
- Carey, S., Zaitchik, D., & Bascandzief, I. (2015). Theories of development: in dialog with jean piaget. *Developmental Review*, 38, 36-54. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2015.07.003>
- Cummings, R., Dyas, L., Maddux, C., & Kochman, A. (2001). Principled moral reasoning and behavior of preservice teacher education students. *American Educational Research Journal*, 38(1), 143-158. <https://doi.org/10.3102/00028312038001143>
- Damayanti, E. and Ismawati, I. (2020). Capaian dan stimulasi aspek perkembangan seni pada anak kembar usia 5 tahun. *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>
- Damayanti, E., Rasyid, M., & Hijriah, H. (2021). Capaian aspek perkembangan seni dan stimulasinya pada anak usia 3- 4 tahun. *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.20986>
- Darani, D. (2023). Kreativitas guru dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa sekolah minggu buddha dharma loka. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 122-133. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.900>
- DeJarnette, N. (2018). Implementing steam in the early childhood classroom. *European Journal of Stem Education*, 3(3). <https://doi.org/10.20897/ejsteme/3878>
- Djibran, F. and Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran tari tradisional untuk stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Egert, F., Dederer, V., & Fukkink, R. (2020). The impact of in-service professional development on the quality of teacher-child interactions in early education and care: a meta-analysis. *Educational Research Review*, 29, 100309. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100309>
- Fajzrina, L. (2022). Peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pada masa pandemi covid 19. *Thufulah*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884>
- Fitriasari, N., Widjayatri, R., Suzanti, L., Arifin, W., Dzikrillah, A., Roskha, P., ... & Putri, K. (2021). Play & fun portal to support “steam” learning method in early childhood.. <https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.054>
- Frazier, A. and Bryant, C. (2019). Developing visual-spatial thinking in youth using sensorimotor experiences: approaches from a piagetian cognitive framework. *Journal of Pedagogical Research*, 3(3), 99-112. <https://doi.org/10.33902/jpr.vi0.122>
- Gardini, T. (2023). Pengaruh metode pembelajaran tari dan jenis kelamin terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 129-140. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.301>

- Habibi, M. (2023). Effect of the steam method on children's creativity. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(1), 315-321. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2378>
- Habsy, B. (2023). Integrasi teori perkembangan kognitif jeanpiaget dan perkembangan bahasa vygotsky dalam pembelajaran: pemahaman dan penerapan di sekolah. *Tsaqofah*, 4(2), 735-750. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2357>
- Halim, A. and Roshayanti, F. (2021). Analisis potensi penerapan steam (science, technology, engineering, art, mathematics) pada kurikulum 2013 bidang studi biologi sma kelas x. *Bioeduca Journal of Biology Education*, 3(2), 146-159. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i2.6756>
- Handayani, W. (2023). Pembelajaran berbasis steam untuk perkembangan kognitif pada anak. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 770-778. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.390>
- Hapidin, H. (2023). Penerapan model pembelajaran proyek bermuatan konten steam melalui media komik dalam implementasi kurikulum merdeka di satuan paud. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 126-133. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1781>
- Hardiyanti, W. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134-139. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Harun, Z., Pisol, M., Rosli, H., Rashed, Z., & Halim, M. (2022). Teori vygotsky dalam pembelajaran murid dan kaitan dengan ciri murid bekeperluan khas penglihatan. *Attarbawiy Malaysian Online Journal of Education*, 6(1), 57-63. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v6i1.34>
- Helwig, C., Arnold, M., Tan, D., & Boyd, D. (2003). Chinese adolescents' reasoning about democratic and authority-based decision making in peer, family, and school contexts. *Child Development*, 74(3), 783-800. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00568>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan aspek seni anak melalui kegiatan melukis dengan jari di tk gita maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182-187. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3720>
- Irawan, B., Oprasmani, E., & Fernando, A. (2022). Pelatihan penerapan pendekatan steam dalam pembelajaran biologi bagi mgmp biologi kota tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 3(2), 69-75. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i2.3881>
- Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di tk masyithoh 1 purworejo. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jaya, V. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri anak usia 6-7 tahun di sekolah xyz jakarta. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14849-14866. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14019>
- Kracher, B. and Marble, R. (2007). The significance of gender in predicting the cognitive moral development of business practitioners using the sociomoral reflection

- objective measure. *Journal of Business Ethics*, 78(4), 503-526. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9365-9>
- Kua, M., Ngura, E., Nafsia, A., & Ngonu, M. (2023). Pendampingan anak usia dini melalui implementasi mata kuliah tata rias dan koreografi berbasis batic (beauty, trendy dan iconic) untuk meningkatkan aspek seni anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252-262. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1653>
- Kukreja, P. and Gokhale, N. (2017). Evaluation of the relevance of piaget's cognitive principles among parented and orphan children in belagavi city, karnataka, india: a comparative study. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 10(4), 346-350. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1463>
- Kumar, S. and Choudhury, S. (2023). Cognitive morality and artificial intelligence (ai): a proposed classification of ai systems using kohlberg's theory of cognitive ethics. *Technological Sustainability*, 2(3), 259-273. <https://doi.org/10.1108/techs-12-2022-0047>
- Magnusson, L. and Bäckman, K. (2021). What is the capacity of a in the contexts of stem?. *Early Years Journal of International Research and Development*, 43(1), 123-136. <https://doi.org/10.1080/09575146.2021.1914557>
- Maharani, P. (2023). Persepsi guru tentang seni musik terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Asghar Journal of Children Studies*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.970>
- Movitaria, M., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh video pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Muntamah, M., Roshayanti, F., & Hayat, M. (2023). Potensi penerapan pendekatan steam (science, technology, engineering, art, mathematics) pada pembelajaran projek ipas (ilmu pengetahuan alam dan sosial) di smk. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 77-83. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.79>
- Nababan, R. and Tesmanto, J. (2021). Perkembangan motorik halus melalui finger painting pada anak kelompok bermain di tk advent tahun pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Nadhifah, L. (2023). Multicultural party sebagai media apresiasi pendidikan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7568-7578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4672>
- Nahdi, K. and Yunitasari, D. (2019). Literasi berbahasa indonesia usia prasekolah: ancamn metode dia tampan dalam membaca permulaan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Ningrum, F., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran pembelajaran musik melalui project based learning terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal*

- Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 704-718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Ningsih, E. (2024). Pembelajaran seni rupa anak usia dini. *JOG*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/cd472863>
- Novitasari, Y. and Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nugraheni, T. and Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada paud. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 5(1), 20-30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nurfaizah, N. and Naimah, N. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Nuriana, E. and Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan seni tari anak usia dini melalui creative dance di ra perwanida ringinanaom. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 224-230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Nuryati, N. (2022). Model pengembangan bahan ajar alat permainan edukatif (ape) untuk mahasiswa paud. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 536. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13121>
- Pakaya, I. (2023). Peran tri pusat pendidikan ki hajar dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172-180. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Pamungkas, J. (2023). Analisis inovasi pembelajara seni anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 178. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52432>
- Pertiwi, D. and Mayar, F. (2020). Pengaruh kegiatan menggambar bebas teknik graffito terhadap seni rupa anak usia dini di taman kanak-kanak aisyiyah v padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39-44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Prehn, K., Korczykowski, M., Rao, H., Fang, Z., Detre, J., & Robertson, D. (2015). Neural correlates of post-conventional moral reasoning: a voxel-based morphometry study. *Plos One*, 10(6), e0122914. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0122914>
- Putri, D. (2022). Perkembangan kreativitas anak selama belajar dari rumah (bdr) di taman kanak-kanak ikal iqra' dwp kota padang. *Indonesian Journal of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 236. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1243>
- Putri, D. and Desyandri, D. (2019). Seni tari dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185-190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Rahayu, E., Nurani, Y., & Meilanie, S. (2023). Pembelajaran yang terinspirasi steam: menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui video tutorial. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2627-2640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4228>

- Ramadhan, M., Muslihudin, M., & Effendi, M. (2021). Analisis dampak sosial ekonomi budaya kegiatan eksplorasi panasbumi di wkp baturraden (studi kasus di desa karangtengah, kecamatan cilongok, kabupaten banyumas). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 117-126. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.117-126>
- Rashid, A. (2024). Evaluating chatgpt's moral competence in health care-related ethical problems. *Jamia Open*, 7(3). <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooae065>
- Rausch, A., Bold, E., & Strain, P. (2020). The more the merrier: using collaborative transdisciplinary services to maximize inclusion and child outcomes. *Young Exceptional Children*, 24(2), 59-69. <https://doi.org/10.1177/1096250620922206>
- Ridwan, R., Wulandari, H., & Ardiyanti, D. (2020). Belajar melalui musik dengan menerapkan metode orff. *Paud Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 112-122. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4844>
- Risdianty, R. and Pamungkas, J. (2022). Model penerapan metode menggambar untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Rohmah, N. and Shofiyuddin, M. (2018). Keefektifan media mewarnai 3 dimensi melalui pembelajaran proyek bagi anak usia dini. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-Sece)*, 1(2), 42. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.687>
- Rusata, T. (2023). Pembangunan inklusif di urban heritage kota tua jakarta melalui pariwisata kreatif. *Jurnal Pengembangan Kota*, 11(2), 225-236. <https://doi.org/10.14710/jpk.11.2.225-236>
- Safitri, N. (2022). The steam approach to improve 21st century skills in elementary schools. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65493>
- Sari, A. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 150-155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sejati, I. (2023). Pengelolaan pembelajaran musik di sekolah luar biasa yapenas yogyakarta kajian kecerdasan majemuk. *Tonika Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(1), 12-27. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i1.507>
- Setianingsih, S. (2019). Studi komparasi status sosial ekonomi orangtua dengan resiko gangguan mental emosional pada anak usia prasekolah di kabupaten klaten. *motorik*, 14(1), 45-57. <https://doi.org/10.61902/motorik.v14i1.22>
- Setiawan, D., Hardiyani, I., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Shi, C., Wang, Q., & Zhang, T. (2019). A brief analysis of the conception of moral identity in psychology.. <https://doi.org/10.2991/sschd-19.2019.112>

- Silva, N. (2021). Ekosistem usaha rintisan mahasiswa: studi kasus proyek bisnis di masa pandemi covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 32-43. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2337>
- Sinaga, E., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Sit, M. and Rakhmawati, F. (2022). Pengembangan model pembelajaran science, technology, engineering, arts, and mathematics pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6813-6826. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3496>
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan spiritual anak; dimensi, urgensi dan edukasi. *El-Banat Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 219-237. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>
- Sucahyo, I. and Fitria, N. (2023). Edukasi implementasi peran quintuple helix menuju kota kreatif di kota probolinggo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 38-50. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1743>
- Susanti, D. and Desyandri, D. (2022). Dampak penggunaan metode finger painting terhadap perkembangan seni anak usia dini. *Aulad Journal on Early Childhood*, 5(3), 365-372. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403>
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Sutrisno, A. (2023). Desain pedagogis pembajaran project based learning (pbl) dalam pendidikan seni steam. *Jurnal PELITA*, 3(2), 130-143. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.386>
- Tappan, M. (2006). Moral functioning as mediated action. *Journal of Moral Education*, 35(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/03057240500495203>
- Tarmini, W. (2024). Menyemai kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran berbasis steam. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 198-206. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.713>
- Tekeng, S. (2016). Promosi pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 90-99. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a8>
- Teoh, L. and Ng, M. (2022). Kerangka penggunaan peta alir dalam pembelajaran penulisan karangan naratif bahasa cina. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 7(9), e001746. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i9.1746>
- Thenius, H., Joedawinata, A., & Asmarandani, D. (2019). Kajian dampak elemen interior pada fasilitas ruang belajar taman kanak-kanak terhadap perkembangan kreatifitas anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(2), 261-290. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i2.6738>

- Trenggonowati, D. and Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Utami, R. (2023). Moral development of grade iv elementary school students based on kohlberg's theory. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5566-5571. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6796>
- Veraksa, A., Tvardovskaya, A., Gavrilova, M., Yakupova, V., & Musálek, M. (2021). Associations between executive functions and physical fitness in preschool children. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.674746>
- Voicu, C., Ampartzaki, M., Dogan, Z., & Kalogiannakis, M. (2023). Steam implementation in preschool and primary school education: experiences from six countries.. <https://doi.org/10.5772/intechopen.107886>
- Wahidah, A. and Maemonah, M. (2020). Moral thought of early childhood in perspective lawrence kohlberg. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5991>
- Wahyudi, A., Lutfatulatifah, L., Jayanti, Y., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan tari kreatif menggunakan properti tari sebagai media eksplorasi guru paud di kecamatan plumbon kabupaten cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7661>
- Wahyuni, W. and Aryani, R. (2021). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 1036-1048. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.322>
- Wendorf, C. (2001). History of american morality research, 1894–1932.. *History of Psychology*, 4(3), 272-288. <https://doi.org/10.1037/1093-4510.4.3.272>
- Witriana, S. (2023). Penerapan pendekatan steam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi laju reaksi. *j.pendidikan*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30060>
- Yang, W., Wu, R., & Li, J. (2021). Development and validation of the stem teaching self-efficacy scale (stss) for early childhood teachers. *Current Psychology*, 42(9), 7275-7283. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02074-y>
- Yasmin, N. (2023). Meningkatkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7691-7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>
- Yuliantina, I. (2023). Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9143-9148. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934>
- Zaini, H. and Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zega, B. (2021). Pengaruh perkembangan kognitif pada anak. *VLM*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>



Bahan ajar ini membahas perkembangan seni pada anak usia dini, dengan fokus pada pentingnya seni dalam mendukung pertumbuhan holistik anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni mencakup berbagai disiplin, termasuk seni menggambar, seni musik, seni tari, dan seni drama. Setiap jenis seni memiliki karakteristik dan manfaat yang unik, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Bahan ajar ini juga mengintegrasikan berbagai teori perkembangan, seperti teori kognitif Jean Piaget; teori interaksi sosial Lev Vygotsky; teori moral Lawrence Kohlberg; serta teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Dalam pembelajaran seni, pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) diadopsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan interdisipliner. Desain ruang dan alat yang mendukung kegiatan seni juga dibahas, dengan penekanan pada penciptaan lingkungan yang merangsang eksplorasi kreatif anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengekspresikan diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan memahami nilai-nilai moral. Bahan ajar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan seni anak usia dini dan bagaimana pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi anak-anak.





PRESENSI UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Program Studi : PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI -- S1
Matakuliah : PERKEMBANGAN SENI
Kode MK : KKM49132
Dosen : PAUD_TEAM,

Kelas : A1-23
Ruang :
Hari/Tanggal : Selasa, 31-12-2024
Waktu : 11:30 - 13:00

No	NPM	Nama Mahasiswa	B/U/P	Tanda Tangan	Nilai
1	23144900002	DIVA ROSO UTAMI	B		A-
2	23144900003	BENDITA DA SILVA OLIVEIRA	B		A-
3	23144900004	NABILA ZAHRA SYAHPUTRI	B		A-
4	23144900005	HILWA ARINDA FATIKHA	B		A-
5	23144900006	NOVIA LUTFIAH HANUM	B		A-
6	23144900008	OLGA HAPSOMINATAF	B		A-
7	23144900009	ELISABETH MUTI	B		A-
8	23144900010	DIYANA WATI KAMARU	B		A-
9	23144900011	TESA YULDANI RUMBAWA	B		A-
10	23144900012	IMELDA LAMBERTINI WONA AZI	B		A-
11	23144900014	YUHANNA ZHRATUNNISA	B		A-
12	23144900015	CHLARISA HADI FIBRIANA	B		A-
13	23144900016	WAHYU DWI MAHARANI	B		B+
14	23144900017	AMANDA PUTRI ANGGRAINI	B		A-
15	23144900018	MAYLANI AZ ZAHRA	B		A
16	23144900019	RACHMA WIKANTI SOESILO	B		A-
17	23144900020	ALJYYA RAHMA KAMILA	B		A-
18	23144900021	ALVINA PUTRI HANDAYANI	B		A
19	23144900022	NURUL AINI AZKIYAH	B		A
20	23144900023	AVRIL FAIRUZULFA	B		A-
21	23144900024	NURI ICHA ALIFIYA	B		-
22	23144900025	DEVITA YULIANA ANGGRAINI	B		A-
23	23144900026	KEN AYU PUTRI HAPSARI	B		A-
24	23144900027	Mufri Fahrur Dewa Buana	B	MBKM	A
25	24144900015	Endang Satria Putri	B	X	

Pengawas

1. Titi Muliati W.
2. Khikmah
3. _____
4. _____

Yogyakarta, 31-12-2024

PAUD_TEAM,